



Strategi Supervisor dalam Memberikan Supervisi Akademik *Supervisory Strategy In Providing Academic Supervision*

Syahrudin

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Samata, Gowa
Email: Muhammadhafidz.uwaisalqarni@gmail.com

Syahrudin Usman

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Samata, Gowa
Email: syahrudin.usman@uin-alauddin.ac.id

Umar Sulaiman

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Samata, Gowa
Email: umar.sulaiman@uin-alauddin.ac.id

Erwin Hafid

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Samata, Gowa
Email: erwin.hafid@uin-alauddin.ac.id

Baharuddin

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Samata, Gowa
Email: baharuddinjepot@gmail.com

Info Artikel	Abstract
Diterima 5 April 2022	Supervisor memiliki tugas memberikan supervisi akademik terhadap tenaga pendidik. Hal tersebut diperlukan karena masih terdapat beberapa tenaga pendidik yang tidak mengetahui tugas pokoknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses supervisi akademik serta faktor pendukung, penghambat dan solusi pengawas. Jenis penelitian ini kualitatif dengan pendekatan penelitian yaitu pendekatan metodologi, studi keilmuan, serta <i>fenomenologis</i> . Adapun sumber data penelitian diperoleh langsung dari pengawas kabupaten Bone, para guru UPT SMPN 1 Amali Kabupaten Bone dan informan yang dianggap ada kaitan dengan tulisan ini. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi serta penelusuran berbagai literatur atau referensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas kabupaten di UPT SMPN 1 Amali Kabupaten Bone terdiri dari 5 tahapan yaitu: Pra supervisi akademik,
Revisi I 27 April 2022	
Revisi II	

<p>14 Mei 2022</p> <p>Disetujui</p> <p>30 Mei 2022</p>	<p>Perencanaan, Pelaksanaan supervisi akademik, Evaluasi dan Rencana tindak lanjut supervisi; Faktor pendukung diantaranya, adanya perencanaan, sarana dan prasarana, hubungan dan komunikasi yang baik, hubungan pengawas kepala sekolah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang baik, pengetahuan dan pendidikan serta pengertian guru yang baik. Faktor penghambat diantaranya, perangkat pembelajaran yang belum siap, tenaga pendidik takut disupervisi, jarak sekolah yang jauh, kurangnya komunikasi timbal balik, kurangnya tenaga pengawas di kabupaten Bone. Penghambat pelaksanaan supervisi yaitu: Membantu menyelesaikan perangkat pembelajaran, memberikan sugesti kepada tenaga pendidik yang takut di supervisi, sebaiknya sekolah yang berdekatan langsung sekaligus disupervisi, meminta kejujuran tenaga pendidik, melakukan perekrutan pengawas.</p> <p>Kata Kunci: strategi supervisor, supervisi akademik, tenaga pendidik</p> <p><i>Supervisors have the task of providing academic supervision to educators. This is necessary because there are still some educators who do not know their main duties. This study aims to determine the academic supervision process as well as supporting factors, obstacles and supervisory solutions. This type of research is qualitative with a research approach, namely the methodology approach, scientific studies, and phenomenological. The source of the research data was obtained directly from the Supervisor of Bone district, the teachers of UPT SMPN 1 Amali, Bone Regency and informants who were considered to be related to this paper. Furthermore, the data collection methods used are observation, interviews, and documentation as well as tracing various literature or references. The results of this study show that; The implementation of academic supervision carried out by the district supervisor at UPT SMPN 1 Amali Bone Regency consists of 5 stages, namely: Pre-academic supervision, Planning, Implementation of academic supervision, Evaluation and Follow-up plan of supervision; Supporting factors include planning, facilities and infrastructure, good relationships and communication, good relationships between principal supervisors of educators and education staff, knowledge and education and understanding of good teachers. Inhibiting factors include learning tools that are not ready, educators are afraid of being supervised, long school distances, lack of mutual communication, lack of supervisory staff in Bone district. Theobstacles to the implementation of supervision are: Helping to complete learning tools, making suggestions to educators who are afraid of supervision, especially schools that are directly adjacent to and supervised, mrequesting honesty of educators, mrecurring staff.</i></p> <p>Keywords: supervisory strategy , academic supervision, educators</p>
---	---

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah adalah pedoman penerapan kinerja pengawas sekolah. (Santosa, 2009) Perihal ini mengindikasikan bahwasanya seseorang Pengawas Sekolah tetap dinilai, dipantau, serta

dikendalikan dengan rambu- rambu kompetensi yang pada gilirannya jadi prasyarat absolut profesionalitas pengawas itu sendiri. Secara substantif, Standar Kompetensi Pengawas Sekolah mengisyaratkan kalau seseorang Pengawas Sekolah harus mempunyai 6 ukuran kompetensi, ialah: kompetensi karakter, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi

akademik, kompetensi penilaian pembelajaran, kompetensi riset serta pengembangan, serta kompetensi sosial.

Supaya bisa memerankan tugasnya secara lebih handal, pengawas sekolah dituntut mempunyai kepekaan terhadap bermacam inovasi pembelajaran yang akselerasinya begitu kencang dari masa ke masa. Kepekaan yang diartikan antara lain bisa ditunjukkan dengan perilaku antisipatif serta responsif terhadap bermacam pergantian kebijakan pembelajaran dan tetap merancang tugas kepengawasannya secara lebih terencana. Dalam rangka mengelola tugasnya dengan lebih baik, pengawas sekolah harus memiliki program kerja sebagai acuan dalam pemenuhan tugasnya (Purwanto, 2012). Program kerja harus bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagai dasar dari semua kegiatan pendidikan yang dilakukan di semua jenjang sekolah (Tatang S, 2016, p. 46).

Di zaman modern ini, persaingan dalam kehidupan semakin ketat, semua negara berusaha untuk meningkatkan sumber daya manusia, termasuk sumber daya pendidikan. Guru adalah faktor penting dalam keberhasilan pendidikan melalui kinerja mereka di tingkat institusional dan pengalaman. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dari aspek guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui pengawasan manajemen dan supervisi akademik (Maryono, 2014, p. 12), (Jamilus, 2019, pp. 67–75).

Supervisi sendiri berasal dari kata *supervision* yang terdiri dari dua kata yaitu *super* yang artinya lebih dan *vision* yang artinya melihat atau meninjau. (Candra, Hasibuan and Rosadi, 2021), (Sulaimah and

Sudirman, 2021) Secara terminologi, supervisi diartikan sebagai rangkaian upaya membantu guru. Jadi, Secara etimologis, supervisi mengandung pengertian bahwa konsep supervisi disamakan dengan pengawasan dalam pengertian lama, yaitu berupa pemeriksaan sebagai kegiatan pengawasan yang berwenang (Rachmawati, 2015). Supervisi didefinisikan sebagai suatu pelayanan yang diberikan oleh manajemen untuk memastikan bahwa guru (yang dipromosikan) menjadi guru atau kolaborator yang lebih berkualitas sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendidikan pada khususnya, untuk meningkatkan efektivitas, meningkatkan kinerja tugas. pelaksanaan tugas proses belajar mengajar di sekolah (Gunawan, 2016, p. 144).

Supervisi adalah segala dukungan yang diberikan oleh dewan sekolah untuk mengembangkan kepemimpinan guru dan personel sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pembelajaran (Dkk, 2016). Dukungan tersebut berupa dorongan, bimbingan dan kualifikasi dari guru, seperti: Konsultasi bisnis dan pelaksanaan pendidikan dan reformasi guru, pemilihan bahan ajar dan metode pengajaran yang baik (Purwanto, 2017, p. 76).

Supervisi akademik yaitu supervisi yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran (Suhertian., 2010).

Dalam pemberian supervisi akademik pasti memiliki teknik, Teknik supervisi akademik ada dua macam, yaitu teknik supervisi individual dan

teknik supervisi kelompok (Sudiyono, 2011).

Namun saat sekarang ini masih sering dijumpai pengawas sekolah yang tidak melakukan tugasnya dengan baik, bahkan menjadi momok yang menakutkan bagi tenaga pendidik di sekolah karena adanya pengawas ketika turun ke sekolah hanya untuk datang mencari kesalahan dari tenaga pendidik, salah satu penyebabnya karena masih adanya pengawas yang tidak menyadari posisinya sebagai pengawas sehingga yang tugas semestinya adalah memberikan bimbingan terhadap tenaga pendidik yang memiliki kesulitan seperti menyusun perangkat pembelajaran, menghadapi peserta didik, penggunaan media dan lain sebagainya justru mereka melenceng dari tugas pokoknya itu. Selain itu masih ada juga pengawas yang bukan latar belakang pendidikannya pengawas sehingga tidak mengetahui tugas pokoknya sebagai pengawas sehingga bimbingannya tidak maksimal terhadap tenaga pendidik.

Berdasarkan pengamatan dari penulis bahwa pelaksanaan pengawasan supervisi akademik di UPT SMPN 1 Amali Kabupaten Bone belum maksimal penerapannya karena beberapa faktor, diantaranya yaitu masih ada guru yang tidak siap ketika akan di supervisi karena perangkat pembelajarannya belum lengkap dan belum siap sehingga dari supervisor harus mengatur waktu lain untuk menunggu kesiapan guru tersebut. Selain itu, masih terdapat juga guru yang takut untuk di supervisi dengan dalih takut ketika terdapat kekurangan di depan supervisor padahal sebenarnya tugas supervisorlah yang akan memperbaiki ketika terdapat kekurangan ketika menyiapkan

perangkat pembelajaran dan persiapan mengajar di depan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh gambaran tentang strategi pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada beberapa permasalahan yang dibahas adalah untuk mengetahui keadaan pengawas di UPT SMPN 1 Amali Kabupaten Bone. Pokok masalah tersebut dibagi dalam dua sub masalah atau pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimana proses supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas di UPT SMPN 1 Amali Kabupaten Bone? Bagaimana faktor pendukung, penghambat dan solusi pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik di UPT SMPN 1 Amali Kabupaten Bone?

Tinjauan Pustaka

Penelitian kuantitatif oleh Suhandi Astuti (2016) yang berjudul "*Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Administrasi Penilaian Di SD Laboratorium UKSW*", dan kesimpulannya adalah: Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mempersiapkan administrasi penilaian pembelajaran di laboratorium SD UKSW sebesar 26,2% (Astuti, 2016, p. 125).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Suhandi Astuti di atas relevan dalam kajian penyusunan administrasi tenaga pendidik yang dikaji dalam penelitian ini. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada segi waktu pelaksanaan, metode Penelitian, lokasi penelitian, dan cakupan yang menjadi ruang lingkup dimana penelitian

Suhandi Astuti mengukur kemampuan guru sedangkan penelitian ini lebih ke langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik.

Penelitian kuantitatif oleh Sahmudin dan Ari Prayoga (2019) yang berjudul “*Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik Dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik*”, dan kesimpulannya adalah: berdasarkan pengamatan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, tampak bahwa motivasi dan profesionalisme sebagian guru dalam tugas mengajar seringkali rendah. Hal ini dapat dievaluasi sebagai berikut: (1) hanya 20% guru yang menggunakan strategi mengajar yang memadai; (2) Hanya 50% guru yang tepat waktu di kelas selama jam pelajaran; (3) Hanya 45% guru yang pulang tepat waktu; (4) Hanya 30% guru yang menggunakan media pembelajaran di kelas; (5) Hanya 40% guru yang menggunakan metode pengajaran yang berbeda. Selain permasalahan di atas, menurut laporan kemajuan belajar triwulan I tahun ajaran 2018/2019 terdapat kurang lebih 40% jumlah siswa per kelas, nilainya tidak mencapai KKM (Sahmudin and Prayoga, 2019, pp. 16–17).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sahmudin dan Ari Prayoga di atas relevan dalam kajian supervisi Akademik untuk memotivasi tenaga pendidik dalam pemberian supervisi akademik yang dikaji dalam penelitian ini. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada segi waktu pelaksanaan, lokasi penelitian, dan cakupan yang menjadi ruang lingkup yang membahas tentang motivasi sedangkan penulis untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik.

Penelitian kualitatif oleh Frans Tengko, Mesta Limbong, dan Lisa

Gracia Kailola (2021) yang berjudul “*Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP di Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara*”, dan Kesimpulan yang dapat dikemukakan bahwasanya ditemukan Pengaruh signifikan dan bersifat membangun dari supervisi akademik oleh pengawas sekolah terhadap kinerja guru sekolah menengah di Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara. Saran yang dapat dibuat berdasarkan kesimpulan tersebut adalah agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi guru, kepala sekolah, konselor sekolah, dinas pendidikan dan pihak terkait lainnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sehingga faktor-faktor yang menjadi variabel penelitian adalah kemampuan memaksimalkan kinerja sekolah dan guru di bawah pengawasan dewan sekolah. Tentunya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya, sekolah harus menguasai seluruh tahapan bimbingan belajar dan melaksanakannya secara teratur dan berkesinambungan untuk membantu guru menyelesaikan segala permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran (Tengko *et al.*, 2021, pp. 20–22).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Frans Tengko, Mesta Limbong, dan Lisa Gracia Kailola di atas relevan dalam kajian supervisi akademik pengawasan kepala sekolah terhadap tenaga pendidik yang dikaji dalam penelitian ini. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada segi waktu pelaksanaan, metode penelitian, lokasi penelitian, dan cakupan yang menjadi ruang lingkup penelitian serta untuk melihat pengaruh supervisi akademik

dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar.

Penelitian ini berfokus pada strategi supervisor dalam memberikan supervisi akademik. Supervisi akademik dimaksudkan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh supervisor pada setiap sekolah, tujuan dari supervisi ini adalah untuk mengontrol dan mengembangkan sekolah, baik supervisi manajerial untuk kepala sekolah maupun supervisi akademik yang diperuntukkan bagi tenaga tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Namun pada penelitian ini fokus pada supervisi akademik dari pengawas sekolah untuk tenaga pendidik.

Seorang supervisor harus memahami tugas dan strategi tentang supervisi akademik, diantara langkah-langkah strategi supervisi akademik yaitu 1) Mengembangkan kerja sama, 2) Melaksanakan pemantauan prasupervisi, 3) Melaksanakan pendampingan dalam melaksanakan pembelajaran, 4) Melaksanakan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, monitoring kemajuan peserta didik, 5) mengukur kinerja dan memecahkan masalah. 6) membantu tenaga pendidik dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan. Adapun kompetensi yang dimiliki tenaga pendidik harus dikembangkan oleh supervisor yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesionalan.

Pada tulisan ini, penulis menemukan bahwa supervisor di UPT SMPN 1 Amali Kabupaten Bone melakukan 5 langkah dalam memberikan supervisi akademik yaitu; 1) Melakukan pra supervisi akademik, 2) Perencanaan, 3) Pelaksanaan, 4) Evaluasi, dan 5) Rencana tindak lanjut. Langkah-langkah yang dilakukan efektif karena mampu memotivasi para

tenaga pendidik supaya tidak takut untuk di berikan supervisi akademik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini akan mendeskripsikan objek secara alamiah (Ilmiah, 2013). Yaitu strategi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik di SMPN 1 Amali Kabupaten Bone.

Menurut Creswell bahwa pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini biasa disebut epoche (jangka waktu). Konsep epoche yaitu membedakan wilayah data (subjek) dengan interpretasi peneliti. Konsep epoche ini menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal terhadap fenomena untuk mengerti tentang apa yang dikatakan oleh responden atau narasumber (Creswell, 1998). Melalui pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan metodologi, studi keilmuan, serta *fenomenologis* (Moleong, 2010).

Adapun lokasi penelitian ditempatkan di UPT SMPN 1 Amali Kabupaten Bone. Objek penelitian ini adalah Supervisor Kabupaten Bone yang menangani SMPN 1 Amali dan yang menjadi narasumber penelitian ini adalah Supervisor UPT SMPN 1 Amali, dan tenaga pendidik UPT SMPN 1 Amali Kabupaten Bone yang dianggap berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang objek penelitian tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen berfungsi untuk menentukan fokus atau

tujuan penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, mengumpulkan data, menganalisis data, menilai kualitas data, melaporkan hasil, menafsirkan dan menarik kesimpulan (Ali, 1985, p. 85).

Adapun sumber data penelitian diperoleh langsung dari pengawas kabupaten Bone, para guru UPT SMPN 1 Amali Kabupaten Bone dan informan yang dianggap ada kaitan dengan penelitian ini. Selain itu, observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data, serta mencari berbagai sumber dan referensi kepustakaan. Selanjutnya, teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan inferensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

UPT SMPN 1 Amali merupakan salah satu lembaga pendidikan dari 8 sekolah tingkat SMP di kecamatan Amali Kabupaten Bone Sulawesi Selatan, UPT SMPN 1 Amali berada di Dusun Puderebbae Desa Mattaropurue Kecamatan Amali Kabupaten Bone Sulawesi Selatan.

Secara historis keberadaan UPT SMPN 1 Amali Amali berdiri sejak tahun 2004 tepatnya pada tanggal 17 Desember 2004 yang diresmikan oleh Bupati Bone, dimana pada saat itu banyaknya siswa SD yang putus sekolah sehingga masyarakat berinisiatif mendirikan lembaga pendidikan ini. Awal berdirinya dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Abidin, S.Pd., M.Si yang merupakan penduduk asli daerah tersebut dan menjabat selama 15 Tahun, mulai 2004-2018 dan saat ini digantikan oleh Hasniaty S, S.Ag.,M.Pd.

Sebagai salah satu institusi penyelenggara pendidikan, UPT SMPN 1 Amali Kabupaten Bone menyadari bahwa tuntutan global mutlak harus dipenuhi. Oleh karena itu dengan membangun komitmen seluruh unsur yang ada baik kepala Sekolah, tenaga pendidik, tenaga administrasi, siswa, masyarakat ataupun alumni harus bahu membahu untuk bekerjasama mewujudkan cita-cita UPT SMPN 1 Amali Kabupaten Bone yang tercermin dalam Visi dan Misi dan tujuannya.

Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Pengawas di UPT SMPN 1 Amali Kabupaten Bone

Kamaludding selaku pengawas yang bertugas di UPT SMPN 1 Amali Kabupaten Bone, mempunyai strategi atau teknik unggulan dalam melaksanakan supervisi akademik. Dalam strategi atau tekniknya memberikan supervisi akademik tenaga pendidik di UPT SMPN 1 Amali Kabupaten Bone, dia membagi strateginya dalam lima tahap. Yaitu: Pra supervisi akademik, perencanaan, pelaksanaan, Evaluasi dan rencana tindak lanjut.

1. Pra Supervisi Akademik

Dalam tahapan pra supervisi akademik ini, ada beberapa langkah yang dilakukan oleh pengawas, diantaranya:

- a. Menghubungi kepala sekolah mengenai kesediaan tenaga pendidik untuk di supervisi.

Berdasarkan hasil dari wawancara, informan mengatakan bahwa, sebelum melaksanakan supervisi akademik terlebih dahulu menghubungi kepala sekolah untuk mengetahui dan meminta kesediaan

tenaga pendidik di sekolahnya, apakah tenaga pendikinya bersedia atau tidak untuk di supervisi.

Pengawas memiliki strategi yang berbeda-beda dalam melakukan supervisi di sekolah dan strategi itu tentunya demi terlaksananya supervisi sesuai harapan pengawas. Setelah pemberitahuan, selanjutnya diminta kesediaan tenaga pendidik untuk diberikan pra supervisi. Sebagaimana yang di ungkapkan Kamaludding selaku pengawas kabupaten yang di tempatkan di UPT SMPN 1 Amali Kabupaten Bone: “Bagi tenaga pendidik yang akan di supervisi terlebih dahulu kami berikan pemahaman bahwa supervisi dilakukan bukan untuk mencari kesalahan tenaga pendidik melainkan untuk melihat dimana letak kekurangannya dalam mengajar supaya bisa kami berikan bimbingan supaya kesalahan yang selama ini dilakukan tidak terulang kembali di masa yang akan datang” (Wawancara Kamaludding, 26/02/2022).

b. Pendekatan pengawas kepada tenaga pendidik

Seorang pengawas harus memahami tugas dan strategi tentang supervisi akademik, diantara langkah-langkah strategi supervisi akademik yaitu 1) Mengembangkan kerja sama, 2) Melaksanakan pemantauan prasupervisi, 3) Melaksanakan pendampingan dalam melaksanakan pembelajaran, 4) Melaksanakan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, monitoring kemajuan peserta didik, 5) mengukur kinerja dan memecahkan masalah. 6) membantu tenaga pendidik dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan. Adapun kompetensi yang dimiliki tenaga pendidik harus dikembangkan oleh

pengawas yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesionalan.

Selain itu pengawas juga tidak serta merta langsung datang dan memberikan supervisi akademik namun juga dilakukan beberapa hal supaya tenaga pendidik yang akan disupervisi tidak takut terhadap pengawas karena selama ini banyak tenaga pendidik yang takut dan menghindari pengawas karena dianggap momok yang menakutkan sehingga tenaga pendidik menghindarinya.

Pengawasan yang dilakukan pengawas ini memiliki teknik sehingga saat akan melakukan supervisi, tenaga pendidik tidak merasa takut dan tertekan. Sebelum dilakukan supervisi akademik pengawas terlebih dahulu memanggil tenaga pendidik yang akan disupervisi beserta dengan perangkat pembelajarannya, setelah itu pengawas dan tenaga pendidik berbicara empat mata.

Sebagaimana yang di ungkapkan Suriadi selaku guru Bahasa Indonesia UPT SMPN 1 Amali Kabupaten Bone: “Pengawas kali ini berbeda dengan pengawas sebelumnya karena yang dulu itu terkadang kami takut ketika akan di pengawas karena seakan-akan kami mau diintrogasi. Pengawas kali ini sebelum memberikan supervisi terlebih dahulu bertanya apakah kami tenaga pendidik siap atau tidak disupervisi. Jika kami belum siap, maka akan dicarikan waktu sampai siap sehingga kami merasa senang dan tidak takut saat akan disupervisi” (Wawancara Suriadi, 21/02/2022).

Pernyataan Suriadi sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Kamaludding: “Strategi kami ketika melakukan pra supervisi terhadap tenaga pendidik yaitu menanyakan

kesediaannya untuk di supervisi dan kalau sudah siap baru kami masuk di kelas untuk memberikan supervisi, begitu pun ketika tenaga pendidik yang akan di supervisi ketika belum siap maka kami tidak memaksakan dan kami tunggu sampai mereka siap tapi intinya mereka harus dapat supervisi supaya memiliki kemampuan sesuai yang telah di tentukan UU RI tentang tugas tenaga pendidik” (Wawancara Kamaludding, 26/02/2022).

Selain itu, ketika tenaga pendidik sudah siap diberikan supervisi di kelas maka selanjutnya diperiksa RPPnya, sebagaimana yang disampaikan oleh Irmayanti selaku guru Prakarya: “Ketika pengawas melakukan pra supervisi terlebih dahulu kami diberikan penguatan dan penyemangat supaya ketika di supervisi nanti kami siap dan tidak takut serta siap mengajar sesuai isi perangkat dari masing-masing guru mata pelajaran” (Wawancara Irmayanti, 21/02/2022).

Berdasarkan hasil wawancara kami dengan Kamaludding selaku pengawas Kabupaten Bone yang menangani UPT SMPN 1 Amali bahwa hal yang dilakukan dalam pra supervisi yaitu:

- a) Komunikasi langsung dengan tenaga pendidik yang akan di supervisi.
- b) Mengajukan beberapa pertanyaan.
- c) Meminta kesiapan tenaga pendidik yang akan di supervisi kalau sudah siap maka lanjut di supervisi tapi ketika belum maka akan diberikan kesempatan di lain waktu.

2. Perencanaan Supervisi Akademik

Dalam perencanaan supervisi akademik, ada beberapa hal yang diperhatikan agar dalam pelaksanaan dapat terlaksana sesuai yang telah direncanakan. Perencanaan sangat besar

peranannya dalam suatu kegiatan bahkan yang menjadi penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan, maka diharapkan yang membuat perencanaan merupakan orang yang ahli pada bidang tersebut.

Adapun beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh pengawas di UPT SMPN 1 Amali yaitu:

a. Tujuan supervisi dilakukan

Sebelum supervisi akademik dilaksanakan seorang pengawas harus membuat tujuan apa yang hendak dicapai, seperti saat kami saat membuat perencanaannya maka terlebih dahulu kami merumuskan tujuan pelaksanaan supervisi akademik ini dilakukan. Adapun tujuan kami melakukan supervisi akademik ini yaitu untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi tenaga pendidik selama ini.

b. Indikator keberhasilan supervisi akademik

Agar supervisi akademik terukur keberhasilannya, perlu dideskripsikan indikator keberhasilan, baik dilihat dari awal, proses pelaksanaan maupun hasil supervisi akademik. Kriteria keberhasilan merupakan tolak ukur untuk menetapkan tingkat keberhasilan sebuah supervisi akademik.

c. Jadwal pelaksanaan supervisi akademik

Jadwal supervisi akademik berisi daftar nama tenaga pendidik yang akan di supervisi serta kapan supervisi akademik tersebut dilaksanakan. Jadwal ini ditentukan dan disepakati oleh pengawas dan tenaga pendidik yang akan di supervisi.

d. Instrumen yang digunakan

Instrumen perlu disusun dan di telaah sesuai penggunaannya mulai dari mengamati awal pembelajaran, kegiatan

inti, penutup atau keterampilan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi serta penggunaan alat peraga (Wawancara Kamaludding, 31/03/2022).

3. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah proses supervisi yang dilakukan oleh pendidik untuk memperkuat dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah sehingga dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Oleh karena itu, diharapkan melalui kegiatan supervisi akademik ini, pengawas dapat memastikan bahwa semua pendidik di bawah pengawasannya dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sehingga siswa terlayani dengan baik.

Sebagai bagian dari pengembangan profesional guru, pelaksanaan supervisi akademik bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, tetapi juga untuk memperbaharui dedikasi, kemauan dan motivasi guru. Peningkatan pada kemampuan dan motivasi kerja tenaga pendidik di UPT SMPN 1 Amali tentu berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran terhadap peserta didik sehingga pemberian supervisi akademik ini dianggap sangat membantu para tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya.

Setelah melewati tahapan proses pra supervisi dan perencanaan selanjutnya akan dilakukan supervisi akademik. Supervisi akademik terbagi 2: yaitu: (1) Pemeriksaan perangkat pembelajaran dan (2) Mengamati dalam kelas atau kunjungan kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kamaludding selaku pengawas kabupaten yang menangani UPT SMPN

1 Amali Kabupaten Bone: “Dalam melaksanakan tugas kami selaku pengawas kabupaten ada tahapan dalam supervisi ini setelah pra yaitu pertama kami periksa perangkat tenaga pendidik yang akan di supervisi mulai dari PROTA, PROSEM, Silabus, Pemataan KKM, RPP dan semua yang menjadi penunjang dalam pembelajaran, kedua mengamati langsung tenaga pendidik melakukan pengajaran dalam kelas dan menyesuaikan dengan perangkatnya apakah sesuai dengan perangkat atau ada yang melenceng dari perangkat pembelajaran tersebut” (Wawancara Kamaludding, 26/02/2022).

Setelah mempelajari bahan ajar, langkah teknis selanjutnya bagi supervisor adalah mengunjungi kelas untuk melihat bagaimana pendidik mengajar. Tujuannya adalah untuk memperoleh data tentang situasi kegiatan belajar mengajar saat ini, yang kemudian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bersama. Dalam hal ini, fasilitator memberikan solusi jika hasil observasi menimbulkan kesulitan bagi guru dalam mengajarkan mata pelajaran tersebut. Selain itu, peran supervisi melalui kunjungan kelas secara langsung merupakan sarana untuk mendorong para pendidik meningkatkan kinerjanya di dalam kelas.

Selain itu, kunjungan kelas ini juga dapat menjadi kesempatan bagi para pendidik untuk berbagi pengalaman dalam forum pelatihan kolaboratif dan berupaya memberikan rasa kompetensi kepada guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tasmah selaku guru IPA di UPT SMPN 1 Amali: “Terkadang kami tenaga pendidik mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi di depan peserta didik sehingga kami merasa butuh

bimbingan langsung dari pengawas agar kesalahan yang kami lakukan selama ini tidak terulang kembali. Dalam supervisi kunjungan kelas ini kami bisa memperlihatkan kepada pengawas bahwa beginilah cara kami mengajar selama ini sehingga ketika terdapat kekurangan pada kami selanjutnya akan dilakukan pembinaan secara individu.” (Wawancara Tasmah, 28/02/2022)

Dalam mengajar, terkadang tenaga pendidik memiliki tantangan atau permasalahan tersendiri yang terkadang sulit dihadapi. Setiap tantangan tersebut bisa disebabkan karena faktor internal atau dalam diri guru itu sendiri, misalnya tidak percaya diri di depan peserta didik. Selain itu, adapun juga permasalahan dari faktor eksternal yaitu bisa dari siswa atau lingkungan sekolah. Meski begitu, tenaga pendidik harus mampu mengatasi permasalahan tersebut agar pembelajaran tetap berjalan efektif dan sesuai harapan. Jadi inilah salah satu tugas dari pengawas agar permasalahan-permasalahan seperti ini yang dialami tenaga pendidik dapat teratasi.

Menurut Agustan salah satu tenaga pendidik di UPT SMPN 1 Amali, diantara permasalahan atau penghambat yang sering dialami oleh tenaga pendidik di UPT SMPN 1 Amali kabupaten Bone saat di kelas yaitu:

- 1) Kurang persiapan dalam mengajar
- 2) Perilaku peserta didik beragam
- 3) Konsentrasi peserta didik kurang
- 4) Pengajaran yang kurang kreatif
- 5) Kurang interaksi dalam pelajaran
- 6) Daya serap siswa kurang
- 7) Kurang menjadi teladan bagi peserta didik
- 8) Peserta didik kurang disiplin
- 9) Banyaknya peserta didik yang suka ikut-ikutan sama teman sebayanya

yang tidak baik. (Wawancara Agustan, 22/02/2022)

Sejak Kamaludding menjabat sebagai pengawas di UPT SMPN 1 Amali masalah ini dapat teratasi sedikit demi sedikit sehingga para tenaga pendidik di UPT SMPN 1 Amali mampu lebih baik lagi dalam menghadapi peserta didik di kelas. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Haryono selaku guru SBK di UPT SMPN 1 Amali: “Jika dibandingkan cara mengajar kami sebelum dan sesudah diberikan bimbingan oleh Kamaludding sebagai pengawas sangat jauh perbedaannya. Misalnya saja dalam menyusun perangkat pembelajaran, yang sebelumnya kurang memahami tapi setelah diberikan arahan dan bimbingan oleh pengawas kami, akhirnya kami bisa sedikit demi sedikit belajar. Selain itu juga, dalam memberikan pengajaran dalam kelas kadang juga kami kesulitan terutama dalam menyiapkan materi dan alat peraga dalam mengajar sehingga terkadang kami bingung. Tapi karena adanya bimbingan pengawas dalam supervisi tindakan kelas akhirnya kami bisa mengetahui letak kekurangan dan kesalahan kami selama ini” (Wawancara Haryono, 27/02/2022).

4. Evaluasi Supervisi Akademik

Kegiatan evaluasi pelaksanaan supervisi akademik dimaksudkan untuk mengambil keputusan atau rencana tindak lanjut dari program yang telah dilaksanakan.

Menurut kamaludding manfaat dari evaluasi program supervisi akademik dapat berupa:

- a. Menghentikan program apabila program tidak berjalan

Ketika dilaksanakan evaluasi supervisi akademik dan terdapat

program yang tidak terlaksana maka sebaiknya lebih baik dihentikan karena hanya menjadi masalah dalam suatu visi misi sekolah.

b. Merevisi program yang kurang baik

Ketika dianggap ada program yang tidak berjalan sesuai dengan perencanaan maka sebaiknya dilakukan perbaikan atau revisi, misalnya perangkat pembelajaran yang disiapkan tidak sesuai dengan pelaksanaan di kelas maka sebaiknya dilakukan penyesuaian agar perangkat pembelajaran dengan pembelajaran di kelas sesuai (Wawancara Kamaluddin, 31/03/2022).

5. Rencana Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Setelah supervisi akademik dilakukan, selanjutnya dilakukan Rencana Tindak Lanjut (RTL) atau pasca supervisi akademik. Rencana Tindak Lanjut Akademik adalah kegiatan pemantauan yang bertujuan untuk memantau hasil supervisi akademik guru dalam rangka pengembangan keterampilan manajemen pembelajaran.

Rencana pemantauan ini telah disusun oleh pengawas sekolah untuk memantau hasil bimbingan akademik bagi pendidik yang perlu ditingkatkan bahkan lebih dari sebelumnya karena diyakini nilai hasil supervisi sebelumnya masih perlu ditingkatkan. Sebagai salah satu program pendampingan, rencana tindak lanjut bimbingan akademik sangat diperlukan dan penting untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada satuan studi yang bersangkutan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pengawas UPT SMPN 1 Amali yaitu:

a. Pertemuan empat mata dengan tenaga pendidik yang telah di supervisi.

b. Melakukan pertemuan kepada seluruh tenaga pendidik.

Pertemuan empat mata dilakukan dengan tujuan supaya tenaga pendidik yang telah di supervisi lebih bebas dan leluasa mengungkapkan unek-uneknya selama supervisi akademik berlangsung dan menceritakan permasalahan yang dialami selama ini ketika mengajar. Berikut dokumentasi pertemuan pengawas dengan tenaga pendidik setelah disupervisi.

Adapun melakukan pertemuan kepada seluruh pendidik bertujuan untuk memberikan pengarahan secara umum terkait hal-hal pembelajaran yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Disamping itu, untuk mengingatkan dan memotivasi kepada tenaga pendidik agar kiranya melakukan perubahan yang lebih baik kedepannya.

Strategi yang dilakukan oleh pengawas di UPT SMPN 1 Amali kabupaten Bone sangat efektif terhadap tenaga pendidik, karena mampu membangun pemahaman yang baik terhadap tenaga pendidik sehingga ketika akan dilakukan supervisi akademik tidak ada lagi perasaan takut terhadap pengawas kabupaten.

Pada hakikatnya pengawas ini berbeda dari yang lain, jika mau dibandingkan dengan pengawas sebelumnya karena betul-betul bekerja dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan apapun dari sekolah yang dikunjungi, terbukti saat wawancara lepas dengan salah seorang tenaga pendidik bahwa biasanya ketika ada pengawas datang berkunjung dan kami berikan amplop ucapan terima kasih mereka terima tapi pengawas kali ini

ketika akan diberikan amplop ucapan terimakasih dia tidak mau terima karena memang ini tugas mereka katanya.

Terbukti ketika akan melakukan supervisi di UPT SMPN 1 Amali tidak ada satupun tenaga pendidik yang merasa takut lagi untuk diberikan supervisi oleh pengawas, mulai dari pemberian pra supervisi, supervisi, dan sampai pra supervisi dilakukan. Bahkan keberadaan pengawas ini memberikan banyak sekali bantuan terhadap tenaga pendidik mulai dari memberikan pemahaman terhadap tugas pokok tenaga pendidik, menyiapkan semua perangkat pembelajaran, cara penggunaan media pembelajaran, alat peraga dan semua yang berkaitan dengan peranan tenaga pendidik.

Faktor Pendukung, Penghambat dan Solusi Pelaksanaan Supervisi Pengawas Sekolah di UPT SMPN 1 Amali Kabupaten Bone

Faktor pendukung dan penghambat harus dikenali terlebih dahulu bahwa, secara umum, setiap aktivitas yang diarahkan pada tujuan selalu melibatkan banyak faktor pendukung dan penghambat. Demikian pula supervisi akademik yang dilakukan di UPT SMPN 1 Amali Kabupaten Bone tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat yang timbul dari berbagai aspek berlangsungnya kegiatan pendidikan dan aspek lainnya.

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara penelitian ini dengan Pengawas UPT SMPN 1 Amali dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas:

a. Adanya perencanaan

Sebelum di laksanakan supervisi akademik kami dari pengawas dan

tenaga pendidik melakukan perencanaan, mulai dari pra supervisi, supervisi akademik sampai pasca supervisi akademik sehingga segala sesuatunya siap dan tinggal laksanakan.

b. Sarana dan prasarana yang memadai

Salah satu faktor yang mendukung supervisi akademik dapat terlaksana karena lengkapnya sarana dan prasarana di UPT SMPN 1 Amali sehingga tenaga pendidik mampu memperagakan mengajar yang baik karena didukung dengan buku, alat peraga, ruang kelas dan faktor yang lainnya.

c. Hubungan dan komunikasi yang baik antara pengawas dan tenaga pendidik.

Sebelum pengawas datang memberikan supervisi, kami pengawas dan tenaga pendidik bertemu dan membicarakan kesiapannya untuk di supervisi dan memberikan rangsangan bahwa pengawas datang untuk belajar bersama dan tanpa ada maksud untuk mencari kesalahan, jika terdapat kekurangan kita selesaikan bersama-sama.

d. Hubungan pengawas, kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang baik.

Supervisi tidak akan bisa berjalan jika tidak terjalin hubungan baik antara pengawas, kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, salah satu kelebihan di UPT SMPN 1 Amali adalah terjalinnya hubungan layaknya keluarga antara semua *stakeholder* sekolah.

e. Pengetahuan, pendidikan, dan pengertian guru yang baik.

Dalam pemberian supervisi, kami dari pengawas merasa senang karena ketika ada sesuatu kami

sampaikan semua tenaga pendidik mudah mengerti dan memahami sehingga tidak perlu sampaikan berulang-ulang dan dapat mengefisienkan waktu yang ada. (Wawancara Kamaludding, 26/02/2022)

2. Faktor Penghambat

a. Perangkat pembelajaran yang belum siap

Masih sering ada beberapa guru yang belum melengkapi perangkat pembelajarannya sehingga harus dicarikan waktu lain untuk di supervisi. Ketika terjadi hal seperti ini maka membutuhkan waktu tambahan untuk memberikan supervisi kepada tenaga pendidik yang belum siap pada hari itu.

b. Tenaga pendidik takut di supervisi

Masih sering dijumpai tenaga pendidik yang takut untuk di supervisi karena mereka beranggapan bahwa ketika di supervisi pasti yang dilakukan pengawas adalah untuk mencari kesalahan dan kekurangan guru sehingga mereka enggan untuk di supervisi. Bahkan sering dijumpai guru tidak datang ke sekolah dengan alasan yang bermacam-macam.

c. Jarak sekolah yang jauh

UPT SMPN 1 Amali merupakan salah satu sekolah yang jaraknya lumayan jauh dari perkotaan sehingga jarak tempu kami ke lokasi cukup menggunakan waktu yang lumayan lama, selain itu pula jalanan yang masih kurang baik sehingga menyebabkan juga perjalanan terganggu. Jadi, ketika akan dilakukan supervisi pukul 08.00 WITA kami berangkat pukul 06.00 supaya bisa tepat waktu.

d. Kurangnya komunikasi timbal balik antara pengawas dengan tenaga pendidik

Masih sering dijumpai tenaga pendidik yang malu mengungkapkan kekurangan dan permasalahannya di depan pengawas sehingga kami tidak tau letak kekurangan guru tersebut.

e. Kurangnya tenaga pengawas di kabupaten Bone

Semenjak tahun 2021 jumlah pengawas tersisa 9 orang dari sebelumnya berjumlah 20 orang karena 11 orang telah pensiun. Dari 124 sekolah tingkat SMP negeri dan swasta di Kabupaten Bone dan pengawas cuma 9 orang mengharuskan kami setiap pengawas memiliki sekolah binaan masing-masing 15 sekolah. Dari perbandingan ini kami terkadang kewalahan dalam menangani sekolah apalagi jika jarak sekolah berjauhan (Wawancara Kamaludding, 26/02/2022).

3. Solusi dari Penghambat Supervisi Akademik

Dalam pelaksanaan supervisi akademik tentunya pasti ada saja menjadi penghambat dalam pelaksanaannya, namun dari penghambat tersebut pasti ada solusi yang dapat diberikan untuk menyelesaikan faktor penghambat tersebut. Menurut Kamaludding solusi yang terbaik yaitu.

a. Membantu menyelesaikan perangkat pembelajaran tenaga pendidik yang belum selesai

Ketika didapati tenaga pendidik yang belum siap perangkat pembelajarannya, maka kami pengawas berusaha membantunya supaya perangkat pembelajaran yang sebelumnya belum selesai dapat diselesaikan supaya dapat diberikan supervisi akademik.

- b. Memberikan sugesti atau rangsangan kepada tenaga pendidik yang takut di supervisi.

Ketika kami dapati tenaga pendidik yang takut untuk di supervisi maka kami berusaha memberikan pemahan bahwa dengan diadakannya supervisi ini bukan untuk mencari kesalahan guru melainkan untuk memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi selama ini supaya tidak terulang lagi ke depannya.

- c. Sebaiknya sekolah yang berdekatan langsung sekaligus diberikan supervisi supaya 1 kali jalan langsung sekaligus beberapa sekolah.

Ada beberapa sekolah binaan pengawas yang berdekatan, walaupun tetap juga ada yang dipisahkan dengan jarak yang jauh. Dalam hal ini, untuk mengefiesienkan waktu dan memungkinkan diadakannya kunjungan pengawas yang berulang kali, sebaiknya disekolah yang berdekatan supervisinya diadakan sekaligus. Para tenaga pendidik disatukan di satu sekolah yang telah ditentukan. Tentunya sekolah yang ditempati akan digilir.

- d. Meminta kejujuran tenaga pendidik terkait kesulitan yang dialami selama mengajar

Kesediaan tenaga pendidik untuk selalu terbuka kepada pengawas mengenai segala permasalahan yang dihadapi dalam kelas, maka ini akan mempermudah pengawas untuk mengatasi setiap masalah tenaga pendidik. Sebaliknya, diamnya tenaga pendidik akan membuat mereka semakin terjerumus dalam kesalahan proses belajar mengajar.

Permasalahan tenaga pendidik dapat teratasi ketika dia mampu

mengungkapkan dengan jujur kesulitan yang selama ini dialami apalagi berkaitan dengan proses belajar mengajar, karena percuma kami pengawas berbicara panjang lebar kalau yang dibahas bukan yang dibutuhkan guru (Wawancara Kamaludding, 26/02/2022).

- e. Melakukan perekrutan tenaga pengawas di Kabupaten Bone

Karena banyaknya pengawas yang pensiun, sebaiknya pemerintah kabupaten Bone merekrut pengawas supaya tugas pengawas bisa berjalan sesuai apa yang telah di programkan.

Jadi ketika ada penghambat dalam pelaksanaan supervisi, seharusnya disiapkan solusi agar pada saat dilakukan Rencana Tindak Lanjut (RTL) terjadi penghambat lagi. Supervisi yang baik adalah supervisi yang dilakukan dengan membangun kerja sama antara pengawas dengan tenaga pendidik dan semua stakeholder dilingkup sekolah.

PENUTUP

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas Kabupaten di SMPN 1 Amali Kabupaten Bone terdiri dari 5 tahapan diantaranya, 1) Pra supervisi akademik, yang bertujuan untuk mengetahui kesiapan tenaga pendidik untuk diberikan supervisi akademik, 2) Perencanaan supervisi akademik dilakukan untuk menentukan tujuan supervisi dilakukan serta menentukan waktu untu dilaksanakan, 3) Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan mulai pemeriksaan perangkat pembelajaran kemudian selanjutnya mengamati langsung guru melakukan proses belajar mengajar di kelas, 4) Evaluasi bertujuan untuk melihat

program kerja yang tidak terlaksana dan program kerja apa yang tidak efektif untuk pelaksanaan selanjutnya, 5) Rencana tindak lanjut ditempuh untuk melakukan *sharing* dengan tenaga pendidik secara individu dan dilanjutkan dengan pertemuan kelompok untuk mengetahui perasaan tenaga pendidik setelah dilakukan supervisi akademik dan rencana selanjutnya untuk dilakukan.

Faktor pendukung, penghambat dan solusi supervisor dalam pelaksanaan supervisi akademik di UPT SMPN 1 Amali Kabupaten Bone. Faktor pendukung diantaranya, (1) Adanya perencanaan, (2) Sarana dan prasarana yang memadai, (3) Hubungan dan komunikasi yang baik antara pengawas dan tenaga pendidik, (4) Hubungan pengawas kepala Sekolah Tenaga Pendidik dan tenaga kependidikan yang baik, (5) Pengetahuan dan pendidikan serta pengertian guru yang baik. Faktor penghambat diantaranya, (1) Perangkat pembelajaran yang belum siap, (2) Tenaga pendidik takut di supervisi, (3) Jarak sekolah yang jauh, (4) Kurangnya komunikasi timbal balik antara pengawas dengan tenaga pendidik, (5) Kurangnya tenaga pengawas di kabupaten Bone. Solusi penghambat pelaksanaan supervisi pengawas sekolah dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik di UPT SMPN 1 Amali Kabupaten Bone: (1) Membantu menyelesaikan perangkat pembelajaran tenaga pendidik yang belum selesai. (2) Memberikan sugesti atau rangsangan kepada tenaga pendidik yang takut di supervisi. (3) Sebaiknya sekolah yang berdekatan langsung sekaligus diberikan supervisi supaya 1 kali jalan langsung sekaligus beberapa sekolah. (4) Meminta kejujuran tenaga pendidik

terkait kesulitan yang dialami selama mengajar. (5) Melakukan perekrutan tenaga pengawas di kabupaten Bone.

Implikasi Penelitian

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi angin segar dan wacana ilmiah terbaru untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik khususnya di Kabupaten Bone dan umumnya di seluruh Indonesia. Adapun saran untuk lebih memaksimalkan strategi supervisi akademik: 1) Diharapkan setiap pengawas memiliki strategi yang mampu memberikan perubahan kepada seluruh tenaga pendidik karena tenaga pendidik merupakan ujung tombak untuk melakukan perubahan yang lebih baik terhadap para peserta didik. 2) Pemerintah kabupaten Bone segera melakukan perekrutan pengawas karena jumlah sekolah tidak sebanding dengan jumlah tenaga pengawas yang jumlahnya sedikit. 3) Sebaiknya tenaga pendidik tidak takut di supervisi karena itu demi memperbaiki karir di masa yang akan datang. 4) Tenaga pendidik harus selalu siap kapanpun dan dimanapun dalam menghadapi perkembangan teknologi dan zaman modern ini karena persaingan semakin ketat.

Ucapan Terima Kasih

Hadirnya artikel ini ditangan pembaca tentu tak luput dari uluran tangan berbagai pihak. Olehnya itu, penulis menuturkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak, khususnya kepada Prof. Dr. Syahrudin Usman, M.Pd. dan Dr. Umar Sulaiman, M.Pd., promotor dan koopromotor yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan dan

membimbing sehingga artikel ini selesai dengan baik. Juga kepada Kepala dan Pengawas UPT SMPN 1 Amali beserta jajaran yang telah memberikan izin kepada penulis sehingga penelitian ini bisa diselesaikan. Juga terima kasih kepada narasumber, yaitu Kamaluddin, S.Pd selaku pengawas kabupaten yang menangani UPT SMPN 1 Amali serta seluruh informan di UPT SMPN 1 Amali yang tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah membantu untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Kepada Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed, dan Dr. Baharuddin, M.Pd., Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam sekaligus sebagai penguji penulis, dengan segenap rasa tulus memberikan kontribusi selama menempuh kuliah berupa ilmu, motivasi, nasihat, serta pelayanan sampai dapat menyelesaikan artikel ini. Kepada tim redaksi jurnal Pusaka yang telah membantu untuk menerbitkan artikel ini. Dan terkhusus kepada istri tercinta Hamsiati yang telah banyak mensupport serta turut membantu dalam penulisan artikel ini. Terakhir kepada semua pihak yang tidak sempat disebut satu persatu yang telah membantu untuk menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (1985) *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Astuti, S. (2016) ‘Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Administrasi Penilaian Di SD Laboratorium UKSW’, *Scholaria*, 6 (1).
- Candra, W., Hasibuan, L. and Rosadi, K.I. (2021) ‘Efektifitas Supervisi Pengawas Madrasah di Kementerian Agama Provinsi Kepri Perspektif Kontemporer’, *PALAPA*, 9 (2).
- Creswell, J.. (1998) *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Tradition*. London: Sage Publications.
- Dkk, A.S. (2016) *Supervisi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aswaja.
- Gunawan, I. (2016) ‘Pendekatan Alternatif dalam Pelaksanaan Supervisi Pengajaran’, *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 1 (02).
- Ilmiah, T.P.P.P.K. (2013) *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah; Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi dan Laporan Penelitian*. Cet I. Makassar: Alauddin Press.
- Jamilus (2019) ‘Perspektif Islam Terhadap Pengembangan Kompetensi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas’, *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, 3 (2), pp. 67–75.
- Maryono (2014) *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, L.J. (2010) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXVII. Bandung: Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2012) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2017) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, D. dan T. (2015) *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sahmudin and Prayoga, A. (2019) ‘Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik Dalam

- Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik', *Al-Mau'izhoh*, 1 (2).
- Santosa, H.S. (2009) 'Implementasi Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah Dalam Pengembangan Sikap Profesional Pengawas Sekolah/Madrasah', *Progresiva*, 3 (2).
- Sudiyono, L.D.P.& (2011) *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suhertian., D. (2010) *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaimah, U. and Sudirman, A. (2021) 'Pengaruh Supervisi Akademik dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru SD Negeri Sekecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur', *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1 (1).
- Tatang S (2016) *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tengko *et al.* (2021) 'Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP di Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara', *Attractive: Innovative Education Journal*, 3 (1).
- Agustan (Guru IPS UPT SMPN 1 Amali Kabupaten Bone), *Wawancara*, Bone 22 Februari 2022
- Haryono (Guru SBK UPT SMPN 1 Amali Kabupaten Bone), *Wawancara*, Bone 27 Februari 2022
- Hasni Hariati (Guru Bahasa Inggris UPT SMPN 1 Amali Kabupaten Bone), *Wawancara*, Bone 26 Februari 2022
- Irmayanti (Guru Prakarya UPT SMPN 1 Amali Kabupaten Bone), *Wawancara*, Bone 21 Februari 2022
- Kamaludding (Pengawas SMP Kabupaten Bone), *Wawancara*, Bone 26 Februari 2022
- Kamaludding (Pengawas SMP Kabupaten Bone), *Wawancara online*, Bone 31 Mei 2022
- Nurhayati Tahir (Guru PAI UPT SMPN 1 Amali SMP Kabupaten Bone), *Wawancara*, Bone 26 Februari 2022
- Suriadi (Guru Bahasa Indonesia UPT SMPN 1 Amali Kabupaten Bone), *Wawancara*, Bone 21 Februari 2022
- Tasmah (Guru IPA UPT SMPN 1 Amali Kabupaten Bone), *Wawancara*, Bone 28 Februari 2022